

**TRADISI KOLAK AYAM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
INTERPERSONAL MASYARAKAT**

(Studi Kualitatif di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Surabaya
Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

LAILATUL FAUZIYAH K
NIM: B062060650-2010
035
KOM

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No REG : 0-2010/KOM/035

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

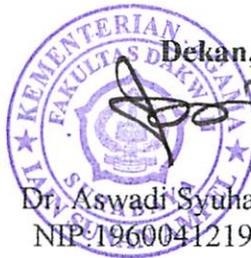
GADJAHBELANG
8439407-5953789

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lailatul Fauziyah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah



Dekan,

Dr. Aswadi Syuhadak, M.Ag
NIP:196004121994031001

Ketua,



Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP : 195409071982031003

Sekretaris,



Yusuf Amrozi, M.MT
NIP :19767032008011014

Penguji I,



Ali Nurdin, S.Ag,M.Si
NIP :197106021998031001

Penguji II



Drs. Agoes Moh. Moefad, SH. MSi
NIP : 197008522005011004

dunia, kegiatan dan latar belakang (setting) yang secara fundamental bertahan lama tetapi juga berubah dalam komunikasi dan interaksi sosial yang rutin.¹

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktek komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Perspektif tentang budaya ini mengimplikasikan bahwa tak ada budaya yang secara inheren lebih unggul dari budaya yang lainnya dan bahwa kekayaan budaya tidak ada kaitannya sama sekali dengan status ekonomi, budaya sebagai kehidupan sehari-hari merupakan ide yang tetap demokratis.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu saat tertentu.²

Proses komunikasi dapat dilakukan dimana saja, baik ruang terbuka maupun tertutup baik perorangan maupun kelompok bahkan dalam diri kita pun dapat langsung berkomunikasi. Hal ini berarti bahwa diri seseorang

¹ James Lull, *Media Komunikasi Kebudayaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998), hal 77

² Deddy Mulyana, Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 1989), hal 19

penyampaian pesan maupun orang yang menerima pesan menjadi penentu keberhasilan komunikasi.

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*sosial relation*) masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain serta menimbulkan interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi. Dalam proses interaksi sosial kebudayaan juga terlibat kongkrit dalam suatu sistem sosial. Diantara aktifitas manusia yang berinteraksi dalam komunikasi terdapat aktifitas budaya yang berwujud mekanisme pertemuan, upacara, ritual, maupun pertenggaran. Yang seringkali menimbulkan gagasan, konsep, pikiran baru, dan beberapa diantaranya mendapatkan tempat yang mantap dalam sistem budaya manusia yang berinteraksi karena itu, kebudayaan itu dimaknai sebagai kompleks aktifitas yang didalamnya meliputi aktifitas komunikasi.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Gumeno Gresik ini yang mempunyai tradisi kolak ayam sebagai media komunikasi interpersonal masyarakat disana. Yang dimana masyarakat setempat saling bergotong royong untuk merayakan tradisi tersebut yang tepat dirayakan pada malam 23 di bulan Ramadhan. Dalam perayaan ini bagi laki-laki mendapat tugas memasak dan mempersiapkan kolak ayam sedangkan bagi yang perempuan memberi ketan atau uang untuk proses pembuatan kolak ayam tersebut. Mereka bertukar tugas untuk mengikuti tradisi yang sudah turun temurun dilakukan di desa tersebut.

Kolak ayam ini berasal dari warisan Sunan Dalem karena pada saat itu beliau sakit keras karena membangun masjid dan babat alas Desa Gumeno dan tidak ada satupun yang bisa menyembuhkan sakit beliau yang pada akhirnya beliau mendapat petunjuk dari Allah SWT lewat mimpi agar membuat suatu masakan untuk obat yaitu kolak ayam yang bersal dari ayam jago.

Setelah itu Sunan Dalem memerintahkan masyarakat untuk membuat kolak ayam tersebut setelah selesai membuat Sunan Dalem memerintahkan lagi supaya semua penduduk untuk berkumpul membawa nasi atau ketan sebagai pendamping kolak ayam, saat itu merupakan bulan puasa, sehingga ketika tiba waktu maghrib, Sunan Dalem dan semua penduduk buka bersama di masjid.

Akhirnya Sunan Dalem mendapat Hidayah dari Allah sehingga beliau sembuh dari sakit yang dideritanya. Nama kolak ayam berasal dari kata Sang yang artinya Raja dan Gring yang artinya sakit, jadi Sanggring atau kolak ayam artinya Raja yang Sakit. Dari semua kejadian tersebut masyarakat setempat merayakannya sebagai suatu tradisi.

Bukan hanya itu saja perayaan kolak ayam ini juga dihadiri oleh sejumlah masyarakat luar desa Gumeno. Mereka datang untuk mencari berkah dari perayaan kolak ayam tersebut, jadi pada waktu perayaan ini antara pendatang dan masyarakat setempat berkumpul menjadi satu tidak ada perbedaan latar belakang antara mereka baik orang dari kelas atas, kelas tengah maupun kelas bawah.

masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.³ Sedangkan yang tercatat pada kamus ilmiah tradisi adalah kebiasaan turun-temurun.⁴

Suatu tradisi haruslah di warisi oleh generasi muda atau penerus desa tersebut, Karena ini merupakan identitas atau ciri khas mereka.

Demikian halnya yang sudah terjadi di desa Gumeno Gresik ini, yang mempunyai suatu tradisi turun temurun dilakukan atau di rayakan oleh masyarakat setempat. Mereka percaya dengan melaksanakan perayaan kolak ayam ini mereka mendapatkan suatu keberkahan tersendiri bagi mereka.

2. Kolak Ayam

Makanan khas di desa Gumeno yang terbuat dari bahan dasar ayam. Kolak ayam Desa Gumeno bukan kolak-kolak biasa yang kita jumpai di pasar atau kolak yang kita buat sendiri. Kolak yang kita jumpai di pasar atau kita buat sendiri, berbahan dasar dari buah-buahan atau kacang-kacangan dan kolak ayam ini hanya ada dan tersedia di desa Gumeno pada malam 23 di bulan Ramadhan.

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> dikutip pada 28 April jam 10.10

⁴ Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola)hal, 756

3. Komunikasi Interpersonal

Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antar manusia, hakikat pergaulan itu ditunjukkan antara lain oleh derajat keintiman frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu interaksi di antara mereka. Terutama faktor sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi.

Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Schramm (1974) di antara manusia yang bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Demikian pula menurut Merrill dan Lowntei (1971), bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung suatu pengertian bersama.⁵

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika⁶. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi di mana seorang berbicara, yang lain mendengarkan jadi tidak terdapat

⁵ AloLiliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung; Citra Aditya Bumi, 1997), hal, 11

⁶ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung; PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal, 60

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KOMUNIKASI

1. Konsep Dasar Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah *sama makna*.⁸ Proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. (Book, 1980). Sedangkan menurut D. Lawrence Kincaid komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama yang lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.⁹

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi dari dan ke dalam

⁸ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

⁹ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal 18

sebuah sistem kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa verbal maupun nonverbal yang dipahami bersama¹⁰

Untuk mempermudah memahami makna komunikasi Harold Laswell mengatakan bahwa cara untuk menjelaskan makna komunikasi adalah menjawab pertanyaan *who say what in which channel to whom with what effect ?*. Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi beberapa unsur yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek¹¹

2. Komponen Dasar Komunikasi

Dalam hal ini ada empat komponen yang cenderung sama yaitu: orang yang mengirim pesan (komunikator), pesan yang dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari si pengirim kepada si penerima, dan si penerima pesan. Karena komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik maka komponen balikan perlu ada dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komponen dasar komunikasi ada lima yaitu: pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan dan balikan.

a. Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.

Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim

¹⁰ Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal 5

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 11

dimaksudkan oleh si pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif¹².

3. Komunikasi Sebagai Aktifitas Simbolis

Disebut komunikasi sebagai aktifitas simbolis karena aktifitas komunikasi menggunakan symbol-simbol bermakna yang di ubah kedalam kata-kata (Verbal) untuk ditulis dan diucapkan atau symbol-simbol bukan kata-kata (Non Verbal) untuk diperagakan. Simbol komunikasi itu dapat berbentuk tindakan dan aktifitas manusia, atau objek yang mewakili makna tertentu. Makna disini adalah persepsi, pikiran atau perasaan yang dialami seorang yang pada gilirannya di komunikasikan kepada orang lain. Jadi pada waktu bercakap dengan seseorang maka kita sebenarnya sedang mengalihkan satu paket simbol kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya dipilih oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami.

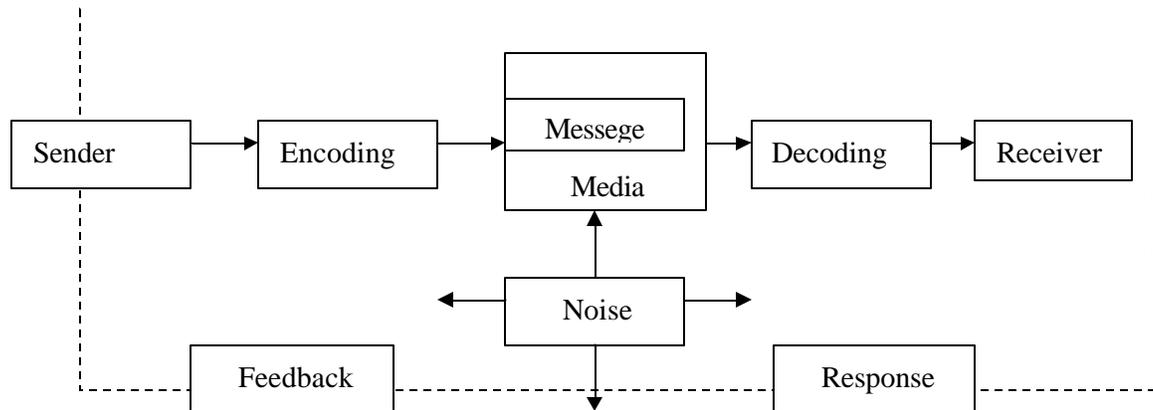
Manusia dalam keberadaanya memang memiliki keistiwewaan dibanding dengan makhluk lainnya. Selain kemampuan daya pikirnya, manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*)¹³, sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada

¹² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumim Aksara, 1995), hal 17-18

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi.....*, hal. 101

dahulu. Setelah itu baru kebutuhan yang lain (kebutuhan sosialnya). Proses sosial adalah dimana individu, kelompok, dan masyarakat bertemu, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga melahirkan sistem-sistem sosial dan pranata sosial serta semua aspek kebudayaan. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktifitas-aktifitas sosial. Pada umumnya proses komunikasi antarmanusia Seperti bagan yang ditampilkan oleh Philip Kotler¹⁶

Bagan 2.1



Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain.

Pada posisi inilah komunikasi menjadi sangat berperan sebagai salah satu manifestasi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Melalui komunikasi manusia membangun diri dan lingkungannya, melalui

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*....., hal 18

komunikasi peradaban manusia bisa maju, sebaliknya melalui komunikasi manusia harkatnya bisa terangkat sekaligus bisa pula terjerumus kedalam kenistaan melebihi binatang.

Dengan adanya proses komunikasi interpersonal ini, antara masyarakat setempat dengan pendatang bisa saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dan ini menjadikan mereka nyaman dalam berinteraksi. Masyarakat setempat menyambut pendatang dengan senang hati dan sebaliknya pendatang juga sangat senang dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat setempat pada mereka sehingga mereka tidak jera untuk menghadiri perayaan tersebut.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi¹⁷. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu suatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

¹⁷ Sasa Djuarsa S, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka, 1994), hal 41

Komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau satu kelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu. Pengaruh tersebut merupakan suatu proses yang bersifat psikologis yang pada gilirannya membentuk proses sosial. Seperti yang diungkapkan Devito (1976) bahwa, komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung¹⁸

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya¹⁹. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.

2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Dari konsep dasar komunikasi interpersonal terdapat sejumlah karakteristik yang menentukan kegiatan dapat disebut komunikasi interpersonal. Menurut Judy C. Person (1983) terdapat enam karakteristik komunikasi interpersonal²⁰

¹⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), hal

¹⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 159

²⁰ Sasa Djuarsa S, *Teori Komunikasi*, (Universitas terbuka, 1994), hal 41

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari dalam diri kita. Artinya, dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan. .
- c. Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya komunikasi interpersonal tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner tersebut.
- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya dalam proses komunikasi.
- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.

3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis Komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya²¹:

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teoridan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal 62-63

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang, yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi Triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang yaitu, seorang komunikator dan dua orang komunikan. Misalnya, komunikator menyampaikan pesan ke komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara dialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, hingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal²²

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita kuasai, atau mengenai diri kita. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

Kesamaan tingkah laku kita adalah benar, seperti ketakutan, harapan, dan keinginan kita. Penguatan yang positif memantu kita merasa normal. Melalui komunikasi kita juga belajar bagaimana kita menghadapi yang lain, apakah kekuatan dan kelemahan kita dan siapakah yang menyukai dan tidak menyukai kita dan mengapa.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal. Kenyataan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai dipengaruhi

²² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 165-168

f. Untuk Membantu

Kita semua berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita telah melihat tujuan-tujuan komunikasi interpersonal dari dua perspektif, pertama tujuan ini boleh dilihat sebagai faktor yang memotivasi atau alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal ini kita dapat mengatakan bahwa kita terlibat komunikasi interpersonal untuk mendapatkan kesenangan untuk membantu, dan mengubah tingkah laku seseorang. Kedua, tujuan ini boleh dipandang sebagai hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal yang bersal dari pertemuan interpersonal.

Berasarkan ini semua kita dapat mengatakan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri, membentuk hubungan yang lebih berarti dan memperoleh tambahan pengetahuan dunia luar.

C. Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Budaya Kolak Ayam

1. Interaksi komunikasi interpersonal

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan dimana terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi antara individu, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok.²³ Interaksi sosial melibatkan tindakan verbal dan non verbal dalam komunikasinya, tindakan ini melahirkan sifat utama dalam komunikasi antarpribadi berupa proses simbolis. Sebagai

²³ Burhan Bungin, *sosiologo komunikasi*,..... hal 28

proses simbolis komunikasi antarmanusia diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol yang mewakili gagasan tertentu. Proses komunikasi menghasilkan kode-kode simbolis yang biasa dilakukan manusia yang berwujud perilaku manusia yang ditampilkan secara sadar maupun tidak sadar selalu berkaitan dengan fungsi simbol, yaitu memindahkan simbol agar dapat diberi makna bersama.

Konsep interaksi meliputi koordinasi alur tindakan yang dibentuk melalui aplikasi pertukaran *skema kognisi*, kata interaksi menggambarkan keadaan hubungan antara tindakan yang satu dengan tindakan lain yang belum tentu semua tindakan itu ditukar dan dimaknakan bersama. Setiap interaksi antarbudaya selalu menggambarkan hubungan antara tindakan individu dari satu kebudayaan dengan tindakan individu dari kebudayaan lain yang maknanya belum tentu disamakan²⁴

Dalam interaksi antarpribadi kita mendasarkan komunikasikita pada pengetahuan yang menjelaskan tentang masing-masing dari kita.²⁵ masyarakat menetapkan aturan-aturan interaksi dalam situasi tak pribadi, masyarakat berperilaku satu terhadap yang lain menurut aturan (adab kebiasaan) sosial yang ditetapkan oleh kultur. Kita berinteraksi lebih atas dasar aturan yang ditetapkan bersama ketimbang atas dasar norma-norma sosial sampai batas tertentu. Ancangan pengembangan untuk komunikasi menyiratkan adanya kontinum yang bergerak dari sangat tak pribadi

²⁴ Alo Lilliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001). Hal 8

²⁵ Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta:professional Books, 1997), hal 232

sampai sangat intim. Komunikasi antarpribadi menempati sebagian dari kontinum ini, meskipun setiap orang mungkin menarik batasannya secara sedikit berbeda-beda.

Interaksi sosial seperti diungkapkan Gillin yang merupakan syarat utama terbentuknya proses sosial. Interaksi antarpribadi dan interaksi sosial ditentukan oleh dua faktor yakni, kontak sosial dan komunikasi yang pada gilirannya berpengaruh terhadap komunikasi antarpribadi dalam masyarakat. Jadi interaksi manusia mengandung pelaksanaan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, atau komunikasi sosial dalam suatu masyarakat yang berbudaya.²⁶ Keberadaan interaksi menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu. Tanpa pengaruh, maka interaksi dalam komunikasi pribadi kurang bermanfaat. Interaksi dalam komunikasi antarpribadi, mengadakan suatu perubahan pendapat, sikap dan tindakan tertentu.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya.²⁷ Efendy (1986) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut di anggap paling efektif untuk mengubah sikap pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya dialogis. Sifat

²⁶ Alo Lilliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1997), ha;

²⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 159

dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada komunikan untuk bertanya.²⁸ Reardon (1987) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mempunyai ciri yaitu: *pertama*, dilaksanakan atas dorongan berbagai factor; *kedua*, mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak sengaja; *ketiga*, kerap kali berbalas-balasan; *keempat*, mengisyaratkan hubungan antarpribadi antara paling sedikit dua orang ; *kelima*, berlangsung dalam suasana bebas, berfariasi dan berpengaruh; *keenam*, menggunakan berbagai lambang yang bermakna.²⁹

Interaksi komunikasi interpersonal ini akan membuat suatu keadaan yang dinamis antara masyarakat setempat dengan pendatang, karena mereka bisa mengenal antara yang satu dengan yang lainnya. Baik antara pendatang dengan pendatang, pendatang dengan masyarakat setempat, masyarakat setempat dengan masyarakat setempat yang semakin mempunyai rasa memiliki tradisi tersebut.

2. Efektifitas komunikasi interpersonal

Dengan adanya proses dan interaksi seperti yang dijelaskan peneliti diatas, akan memunculkan suatu keefektifan komunikasi interpersonal

²⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*....., 12

²⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*,..... hal 13

D. Hubungan Komunikasi dan Tradisi Kolak Ayam

Smith (1966) menerangkan hubungan yang tidak terpisahkan antara komunikasi dan kebudayaan kurang lebih sebagai berikut : *pertama*, kebudayaan merupakan suatu kode atau kumpulan peraturan yang dipelajari dan dimiliki bersama.³¹

Dalam tingkat komunikasi masyarakat yang lebih besar atau sistem sosial yang lebih kompleks, terjadi dinamika komunikasi yang tidak berbeda pula. Bukti yang paling nyata dapat dilihat dari proses itu adalah symbol-simbol yang digunakan dalam masyarakat tersebut dan mengikat anggota-anggotanya secara keseluruhan.

Jika pada unit sosial kecil individu-individu menciptakan dan memiliki bersama “sub-budaya”nya sendiri, yakni simbol-simbol, pengetahuan dan aturan-aturan pengetahuan di antara mereka sebagai akibat dari proses komunikasi yang telah berjalan beberapa waktu, maka anggota-anggota dari suatu masyarakat yang lebih luas diikat bersama dan memperoleh suatu identitas kolektif melalui “kebudayaan” yang telah mereka ciptakan dan pertahankan bersama melalui aktifitas mereka.

Hubungan antara individu dan kebudayaan saling mempengaruhi dan saling menentukan. Kebudayaan diciptakan dan dipertahankan melalui aktivitas komunikasi para individu anggotanya. Secara kolektif, perilaku mereka secara bersama-sama menciptakan realita (kebudayaan) yang mengikat dan harus dipatuhi oleh individu agar dapat menjadi bagian dari

³¹ [Http://Id. Wikipedia.Org/Wiki/Budaya Komunikasi](http://Id. Wikipedia.Org/Wiki/Budaya_Komunikasi), dikutip pada 28 April jam 11.30

kebudayaan, komunikasi dan kebudayaan mempunyai hubungan yang erat seperti:

- a) Di satu pihak, jika karena kemampuan manusia untuk menciptakan bahasa simbolik, tidak dapat dikembangkan pengetahuan, makna, simbol-simbol, nilai-nilai, aturan-aturan, dan tata upacara, yang memberikan batasan dan bentuk pada hubungan-hubungan, organisasi-organisasi dan masyarakat yang terus berlangsung. Demikian pula, tanpa komunikasi tidak mungkin untuk mewariskan unsur-unsur kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebudayaan dirumuskan, dibentuk, ditransmisikan, dan dipelajari melalui komunikasi.
- b) Sebaliknya, pola-pola berpikir, perilaku, kerangka acuan dari individu-individu sebageian terbesar merupakan hasil penyesuaian diri dengan cara-cara khusus yang diatur dan dituntut oleh sistem sosial dimana mereka berada. Kebudayaan tidak saja menentukan siapa dapat berbicara dengan siapa, mengenai apa dan bagaimana komunikasi sebaiknya berlangsung, tetapi juga menentukan cara meng- *encode* atau menyandi pesan, makna yang diletakkan pada pesan, dan dalam kondisi bagaimana macam-macam pesan dapat dikirimkan dan ditafsirkan. Dengan demikian, melalui komunikasi kita membentuk

kebudayaan, sebaliknya kebudayaan menentukan aturan dan pola-pola komunikasi.³²

Seperti yang terjadi dalam perayaan tradisi kolak ayam di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, tradisi kolak ayam ini merupakan suatu budaya yang di warisi secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Gumeno yang di rayakan setiap tanggal 23 di bulan Ramadhan. Tradisi ini mendatangkan begitu banyak masyarakat dari luar Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, masyarakat yang datang mempunyai berbagai karakteristik, bahasa, tingkah laku dan lain-lain.

Semua itu menyebabkan munculnya komunikasi diantara mereka, pendatang tidak banyak mengetahui bahkan tidak mengetahui sama sekali tentang tradisi kolak ayam, dari itu terjadilah berbagai komunikasi diantara pendatang dengan warga setempat yang menghasilkan persepsi tentang tradisi kolak ayam. Sehingga dalam acara perayaan kolak ayam ini muncullah suatu keakraban diantara mereka. Karena terjadi suatu persepsi atau persamaan makna diantara mereka yang membuat hubungan komunikasi dan budaya kolak ayam semakin terasa adanya.

E. Pembahasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yakni teori interaksi simbolik, kerangka pemikiran ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini, karena didalamnya memiliki tendensi-tendensi

³² S. djuarsa, *Teori Komunikasi* (Universitas terbuka, 1994), hal 286

Semua interaksi antar individu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika kita berinteraksi dengan yang lainnya, kita secara konstan mencari “petunjuk” mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Interaksionisme simbolik mengarahkan perhatian kita pada interaksi antar individu, dan bagaimana hal ini bisa dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu.

Persepektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek yang diteliti. teori ini menekankan bahwa perilaku manusia yang dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan individu-individu untuk membentuk perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang-orang yang berinteraksi dengan mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek, bahkan diri mereka sendirilah yang menentukan perilaku mereka. Secara ringkas, interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis berikut; *pertama*, individu merespon situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan berdasarkan makna yang dimiliki komponen-komponen lingkungan bagi mereka sebagai individu. *Kedua*, individu membayangkan atau merencanakan apa yang akan mereka lakukan. Mereka membayangkan bagaimana orang lain akan merespon tindakan mereka sebelum mereka sendiri bertindak. Proses pengambilan peran (*taking the role of the other*) tersembunyi ini penting, meskipun tidak dapat diamati. Jadi interaksi simbolik mengakui tindakan dalam dan tindakan luar, menganggap

tindakan luar sebagai lanjutan tindakan dalam. *Ketiga*, karena makna adalah produk interaksi sosial, makna ini mungkin berubah lewat interpretasi individu ketika situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial juga berubah. Konsekuensinya, perilaku mungkin berubah, karena makna, sebagai basis perilaku, juga berubah.³³

Interaksi simbolik adalah salah satu teori penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia. Persepektif interaksi simbolik berusaha memahami budaya lewat perilaku manusia yang terpantul dalam komunikasi. Interaksi simbolik lebih menekankan pada makna interaksi budaya sebuah komunitas. Makna esensial akan tercermin melalui komunikasi budaya antar warga setempat. Pada saat berkomunikasi jelas banyak menampilkan simbol yang bermakna, karenanya tugas peneliti menemukan makna tersebut.

F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan diawal pembahasan ini, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tradisi kolak ayam sebagai budaya komunikasi masyarakat (studi kualitatif di Desa Gumeno Gresik).

Jika penelitian pada tahun 2004, bertema tentang bubur sengkolo sebagai media komunikasi masyarakat Desa Tulangan Sidoarjo, oleh Yeni Rahmawati jurusan program studi ilmu komunikasi, dengan hasil bubur sengkolo merupakan proses komunikasi bermedia (komunikasi sekunder) dengan menggunakan media atau alat sebagai sarannya dan mempunyai

³³ Deddy Mulyana, *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 230

eksistensi sebagai media tradisional yang menggunakan produk-produk kebudayaan rakyat sebagai media komunikasi yang memunculkan suatu interaksi antara masyarakat yang memberi dan yang menerima bubur segkolo sebagai tolak balak bagi orang yang memberi, sehingga terjadi komunikasi yang timbal balik diantara mereka yang menjadikan mereka saling memahami. Disamping itu juga bubur sengkolo mempunyai fungsi yang berkaitan dengan media komunikasi yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dan mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi tentang fenomena sosial yang dialami oleh anggota masyarakat.

Sedangkan penelitian saat ini, meneliti tradisi kolak ayam sebagai komunikasi budaya masyarakat yang menghasilkan interaksi komunikasi interpersonal diantara orang-orang yang terlibat dalam perayaan kolak ayam di Desa Gumeno Gresik. Dan penelitian ini juga menggunakan media atau alat sebagai sarannya yaitu kolak ayam.

Sedangkan pada tahun 2007, Imam Zamahsyarimeneliti kesenian tayub sebagai media komunikasi masyarakat (studi di desa sambirejo kecamatan tanjung anom kabupaten nganjuk). Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa kesenian tayub pada dasarnya tidak digunakan sebagai media komunikasi, tetapi terdapat kegunaan yang berhubungan dengan penggunaan media dalam tradisi kesenian tayub yaitu sebagai media upacara, media hiburan dan pertunjukan.

Kesenian tayub juga merupakan media komunikasi kelompok oleh sekelompok untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi bersifat verbal

yaitu menggunakan simbol yang telah diberi makna oleh masyarakat Desa Sambirejo khususnya penikmat kesenian tayub, sama halnya dengan perayaan kolak ayam ini yang sudah mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat setempat sehingga mendatangkan masyarakat dari luar Desa Gumeno yang juga menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dan sama-sama terdapat suatu interaksi antara pemain tayub dengan penikmat kesenian tayub sedangkan pada kolak ayam sendiri interaksinya terdapat pada masyarakat setempat dengan pendatang dari luar Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji lebih dalam fenomena tradisi kolak ayam sebagai media komunikasi interpersonal, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode diskriptif kualitatif bertujuan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi
- 4) Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang³⁴.

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian tradisi kolak ayam sebagai media komunikasi interpersonal masyarakat secara aktual dan cermat, khususnya di Desa Gumeno kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini yang menggunakan kolak ayam sebagai alat atau mediasi untuk

³⁴ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 25

Dalam tahap penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali mengumpulkan data yang diperoleh dari masyarakat setempat baik secara lisan maupun tulisan yang sudah ada.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari warga setempat yang berperan dan melakukan perayaan tradisi kolak ayam, seperti: yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan perayaan kolak ayam, dan yang mengatur jalannya pelaksanaan perayaan kolak ayam sehingga terselenggara dengan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.³⁸ Teknik ini sangat membantu penulis dalam memperoleh pengetahuan yang dekat dan terkait dengan masalah yang diteliti.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hal 135

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 234

Setelah di masjid jamik ayam-ayam tersebut dibawa ke halaman depan pagar selatan masjid, untuk disembelih modin Gumeno. Beberapa orang laki-laki mengumpulkan ayam-ayam itu dan kemudian membawanya ke tepi kanan kolam di belakang masjid jamik..

Peristiwa potong ayam kampung ini, menandai dimulainya tradisi *sanggring* di Desa Gumeno. Pada perayaan ini yang sebagai *peladen* adalah laki-laki dewasa. Ada yang kebagian tugas meracik bumbu dan menangani puluhan ayam yang sudah dipotong, menjadi juru masak, atau ada pula yang menyiapkan ini itu untuk acara puncak yang akan berlangsung tepat saat buka puasa.

Asal mula tradisi kolak ayam di Desa Gumeno ini ketika Sunan Dalem agak merasa kurang sehat badannya, kemudian beliau memerintahkan kepada penduduk agar mengusahakan obat supaya sakit beliau bisa sembuh. Setelah penduduk mencarikan obat kesana kemari, mereka tidak dapat menemukan obat atau orang yang bisa menyembuhkan Sunan Dalem. Besoknya Sunan Dalem memerintahkan semua penduduk supaya membawa seekor ayam ke masjid jamik untuk membuat kolak ayam. Setelah masakan selesai, Sunan Dalem memerintahkan lagi kepada penduduk agar membawa nasi dan ketan yang sudah dimasak, saat itu merupakan bulan puasa sehingga ketika tiba waktu maghrib, Sunan Dalem dan masyarakat buka puasa di masjid. Akhirnya Sunan Dalem mendapat Hidayah, Mau'unah serta

inayah dari Allah sehingga beliau sembuh dari sakit yang dideritanya⁴².

Menurut bapak H. Nadhir selaku ta'mmir masjid, pada waktu penduduk Gumeno bergotong royong dalam pembuatan kolam di sebelah timur masjid, Sunan Dalem memerintahkan membuat kolak ayam yang menurut beliau dapat digunakan sebagai jamu untuk mengganti tenaga penduduk yang telah bekerja membuat kolam tersebut. Karena penduduk yang membantu pembuatan kolam tersebut cukup banyak, beliau takut daging ayam yang dipakai tidak cukup sehingga beliau memerintahkan untuk menyuwar-nyuwir daging ayam tersebut. Asal mula kata kolak ayam berasal dari *Kholoqul Ayyam* (mencari berhari-hari). Sunan Dalem mencari nama untuk jamu tersebut, tetapi karena berhari-hari belum menemukan nama yang cocok akhirnya lama kelamaan dinamakan dengan nama tersebut⁴³.

Karena bekerja keras untuk membuka hutan dan membangun masjid, tepat pada 17 Ramadhan, Sunan Dalem jatuh sakit. Murid-muridnya sudah berusaha kemana-mana untuk mencari obat, tapi tidak satu pun yang bisa menyembuhkan sakit Sunan Akhirnya, menjelang berbuka puasa tanggal 23 Ramadhan Sunan Dalem memanggil para muridnya untuk membawa ayam, Sunan juga menyuruh murid-muridnya untuk menyediakan santan kelapa, gula merah, bawang

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Mat Ali Hasan pada 8 Mei 2010 jam 13.30

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak H. Nadhir pada 9 Mei 2010 jam 14.00

menikmatinya. Dan kami juga siarkan melalui Microphone masjid bahwa acaranya akan dimulai.”⁴⁵

Dengan adanya pendatang yang dari berbagai luar desa dan kota ini juga membuat keuntungan tersendiri bagi masyarakat setempat seperti adanya tempat parkir bagi mereka yang membawa kendaraan bermotor dan bermobil yang tidak ada sanak familinya, mulai dari masuk Desa Gumeno, dari ujung kampung ke ujung kampung, dari gang sampai gang selanjutnya penuh dengan kendaraan dari pendatang yang ikut merayakan tradisi

Berbagai macam pendatang dan berbagai macam karakteristik pendatang akan memunculkan suatu interaksi sosial diantara penduduk setempat dengan pendatang, seperti yang di ungkapkan oleh bapak H. Nadim selaku ta'mir masjid jamik Sunan Dalem “untuk perkara interaksi saya sendiri tidak terlalu sulit karena saya kan repot jadi ya saya tidak begitu berinteraksi tugas saya sangat banyak bagi seorang ta'mir masjid yang saya ketahui pendatangnya banyak, saya berinteraksi dengan pendatang ya cuman pada saat selesai sholat jama'ah maghrib itupun pendatang banyak yang sudah pulang. Interaksi saya itu cuman memanggakan para tamu untuk segera melaksanakan buka puasa dan penduduk asli Gumeno dan mengucapkan salam pada mereka setelah itu saya menyambut tamu undangan yang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mas Didik pada 16 Mei jam 14.00 WIB

untuk memberikan ceramah pada saat itu juga, kendalanya ya para tamunya itu membeludak kami sampai kewalahan untuk menyiapkan sajiannya.”⁴⁶

2) Karakteristik Pendetang

Dengan banyaknya pendatang yang ikut menghadiri perayaan ini, muncullah bermacam-macam jenis pendatang tua, mudah, bapak-bapak, ibu-ibu dari beberapa strata sosial mulai dari kelas atas, kelas bawah, maupun kelas menengah. Mereka menghadiri acara ini hanya untuk menikmati kolak ayam dan banyak juga yang mencari berkah dari Sunan Dalem.

Ungkap bapak Ali Hasan “berbagai orang berkumpul pada perayaan ini baik tua, mudah, anak-anak, kaya, miskin berkumpul menjadi satu, tidak hanya itu saja mereka berasal dari berbagai daerah mulai dari desa sampai kota.”⁴⁷

Dari penjelasan yang diberikan oleh warga setempat bahwa perayaan ini sangatlah ramai sekali bahkan ramai oleh pengunjung, semua warga yang bekerja di luar Desa Gumeno mereka pulang hanya ingin mengikuti perayaan tradisi kolak ayam. Perayaan ini lebih ramai dari pada hari raya idhul fitri.

Berbagai karakteristik yang ada membuat warga dan *peladen* binggung karena mereka takut menyinggung perasaan pendatang baik

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak H. Nadhir pada 17 Mei 2010 jam 7.30 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan pada 17 Mei 2010 jam 7.30 WIB

cara pembagian kolak ayam maupun penyambutan tamu yang hadir. Sedangkan *peladen* dan penyambut tamu orangnya terbatas.

“Berbagai macam pendatang yang hadir ini, tidak banyak membuat warga setempat bingung karena mereka datang dari Jawa saja tidak dari luar, yang mempunyai banyak perbedaan dengan masyarakat Jawa sendiri.. pendatang sangat antusias datang ke Desa Gumeno bahkan untuk kembali ke Desa Gumeno hanya sekedar mencicipi kolak ayam.⁴⁸ ”

Pendatang mengetahui acara ini melalui-melalui media yang sudah ada seperti internet, radio, majalah, Koran. Ini merupakan pendatang berasal dari luar kota Gresik, sedangkan yang berasal dari Gumeno dan sekitar mengetahui perayaan itu disamping melalui radio, internet, majalah ,dan Koran mereka mengetahui dari mulut-kemulut dan microphone yang berasal dari masjid Dalem. Dari itulah banyak karakteristik pendatang dalam perayaan tradisi kolak ayam.

3) Faktor-faktor Keterkaitan Pendatang terhadap Perayaan Kolak Ayam

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun dari tidur hingga ia tidur kembali

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Muzayin pada 19 Mei jam 8.10 WIB

membutuhkan orang lain, manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa orang lain dan dengan alasan apapun.

Ada ketertarikan-ketertarikan tersendiri bagi manusia yang ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, apalagi dengan apa yang terjadi diluar dirinya. Manusia juga merupakan makhluk yang kurang puas dengan apa yang sudah ia capai, seperti apa yang sudah terjadi dalam perayaan kolak ayam yang mengundang sebegitu banyaknya manusia untuk menghadiri acara tersebut.

Kehadiran pendatang dalam acara perayaan ini ada keterkaitan tersendiri bagi pendatang untuk menghadiri perayaan ini seperti apa yang di katakan oleh warga setempat. Seperti penuturan cak Didik “faktor-faktok ketertarikan pendatang kesini ya ingin menikmati kolak ini dan mencari berka h dari Sunan Dalem.⁴⁹”

Ungkap cak Man “kan kolak ini lain dengan kolak-kolak yang sering kita jumpai terus adanya juga hanya pada bulan ramadhan dan yang punya resep adalah Wali Allah yang sering dipanggil dengan Kanjeng Sunan Dalem yang dipercaya setelah memakan kolak ayam akan jauh dari sakit dalam dan yang punya sakit pun akan sembuh dari sakitnya.⁵⁰”

Sama juga yang diungkapkan oleh bapak Ali Hasan “faktor-faktornya itu banyak mbak, ingin sekedar menyantap kolak, karena

⁴⁹ Hasil wawancara dengan cak Didik pada 19 Mei 2010 jam 9.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawan cara dengan cak Man pada 19 Mei 2010 jam 9.15

rasa penasaran, ingin mencari berkah, ingin jauh dari sakit dalam dan sembuh dari sakitnya.⁵¹”

H.Nadir juga mengungkapkan “faktor-faktor yang menyebabkan ketertarikan itu ya.....mencari berkah dari Sunan Dalem, ingin jauh dari penyakit dan ingin sembuh dari sakit yang dideritanya.⁵²” namanya juga manusia ingin yang lebih baik dan lebih enak untuk dirinya sendiri, dengan apapun dan bagaimana pun caranya untuk memenuhi kebutuhannya ia lakukan. Seperti halnya pendatang yang datang pada perayaan kolak ayam yang dengan berbagai macam faktor-faktor mereka mendatanganinya bahkan pendatang berasal dari luar Gresik.

Budaya yang lain akan memunculkan suatu fakta yang lain juga bagi orang yang beda budayanya, apabila mereka bertemu akan memunculkan suatu interaksi yang dinamis dan antara mereka seperti pada perayaan kolak ayam ini ketertarikan ini muncul karena ada rasa penasaran baik itu rasa lahiriah maupun batiniah yang dimiliki oleh pendatang.

Dari rasa ketertarikan ini muncullah suatu faktor-faktor yang mendukung untuk memenuhi rasa penasaran pendatang yang mengharuskan menghadiri perayaan tersebut. Memang manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat dasarnya yaitu selalu tidak puas dengan apa yang sudah didapatkannya dan ingin menjadi yang lebih baik, seperti

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan pada 20 Mei 2010 jam 8.00 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan bapak H. Nadir pada 20 Mei jam 8.10 WIB

Bila kita mengutarakan perasaan lawan bicara kita, kita juga memberikan rangsangan untuk menggali lebih jauh perasaan lawan bicara kita mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman kita terhadap pikiran dan perasaan pembicara dan untuk mendapatkan informasi tambahan., pertanyaan harus dirancang untuk memberikan dukungan dan dorongan yang cukup bagi lawan bicara kita untuk mengutarakan pikiran dan perasaan yang ingin diutarakannya.⁵³

Interaksi merupakan syarat utama terbentuknya proses sosial, interaksi komunikasi interpersonal ini akan membuat suatu keadaan yang dinamis, seperti yang terjadi di Desa Gumeno kecamatan Manyar kabupaten Gresik pada 23 Ramadhan yang mendatangkan begitu banyak pendatang dari luar Desa Gumeno bahkan dari luar kota Gresik pun. Dalam acara ini banyak interaksi yang terjadi antara warga setempat dengan pendatang, pendatang dengan pendatang, dan warga setempat dengan warga setempat.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Cak Rohman “iya sangat banyak pendatang yang hadir dan ramai sekali, kita saling berinteraksi seperti menyambut pendatang begitu juga pendatang yang senang hati membalas sambutan kita, dalam pembagian kolak ayam juga, terus sewaktu kita nunggu kolak ayam dibagikan kita duduk-duduk dimasjid

⁵³ Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997). Hal 102-103

yang kita bicarakan mereka pastilah tersenyum kalau tidak ya diam aja dan merengut, itu menurut saya. ”

Lain lagi menurut bapak Mukri ”lucu-lucu mbak, memahaminya khusus saya itu bicara ae yang banyak sama pendatang menyimak apa yang di omongkan dan memperhatikan gerakannya kalau saya tidak pa ham ya saya Tanya ke pendatangnya dan sebaliknya pula gitu mbak dengan pendatangnya.⁵⁵”

Menurut bapak kepala Desa Gumeno bapak Hasan Fatoni bahwa “ya saya cuman mendengarkan dan bertanya pada pendatang kalau saya tidak mengerti demikian juga dengan pendatang kalau tidak paham ya saling bertanya jadi kita tambah akrab melalui suatu obrolan yang kita lakukan.⁵⁶”

Menurut warga setempat memahami suatu bahasa dan tingkah laku pendatang tidaklah sulit karena tiap tahun mengadakan perayaan yang sebagaimana biasanya pendatang sangat antusias untuk datang walaupun sekedar ingin tahu bagaimana bentuk dari kolak ayam tersebut, warga setempat sudah biasa menghadapi pendatang yang hadir mereka mendengarkan apa yang sedang di bicarakan, memperhatikan suatu pola atau logat bicara dan gerakan tubuh mereka dari sini masyarakat setempat dapat memahami pendatang baik verbal maupun nonverbal.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Mukri pada 20 Mei 2010 jam 11.45 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hasan Fatoni pada 20 Mei jam 13.00 WIB

Dari suatu pemahaman dan seringnya berkomunikasi diantara pendatang dan masyarakat setempat dan sering diadakanya acara perayaan ini walaupun satu tahun sekali, membuat sedikit banyak masyarakat setempat dengan pendatang sudah ada yang kenal tetapi ada juga yang baru mengetahui tentang tradisi ini dan baru datang ke Desa Gumeno, sama halnya yang diungkapkan oleh cak Rohman “ya ada yang kenal dan ada juga yang tidak kenal yang kenal itu tidak di duga kadang-kadang teman lama sekolah dan bermain dari lain Desa Gumeno dan ada juga yang dari teman kerja saya, karena tiap tahun mengadakan acara ini dan pendatangnya begitu banyak saya tidak dapat kenal satu persatu ya cuman paling sebagian aja namanya juga manusia mbak tidal luput dari sifat lupa.⁵⁷”

Sejenis juga dengan apa yang dikatakan oleh bapak Hasan Fatoni “ada yang kenal mbak tidak diduga teman kerja saya banyak yang datang juga, ya terus pendatang-pendatang yang sering menghadiri perayaan ini kan saya juga ada yang sudah kenal kita saling mencari dan saya tawari untuk mampir ke rumah saya juga, tapi tidak itu saja mbak kadang-kadang mereka juga datang pada saat tidak ada perayaan ini.⁵⁸”

“Ada mbak yang kenal tapi ada juga yang tidak kenal karena tiap tahun kan kita mengadakan acara ini lah pendatangnya sebegitu

⁵⁷ Hasil wawancara dengan cak Rohman pada 21 Mei jam 8.30 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hasan Fatoni pada 20 Mei jam 13.00 WIB

banyaknya kenal ya paling berapa mbak terus ada juga pendatang baru yang datang kepe rayaan ini.” Ungkap bapak Mukri⁵⁹

Sama juga yang di ungkapkan oleh cak Didik ‘ya sama mbak dengan warga yang lainnya, ada yang kenal juga ada yang tidak saya kenal apalagi saya bertugas sebagai *peladen* ya tidak banyak yang saya kenal dari pendatang malah yang lebih banyak pendatang yang kenal saya karena saya mendapat tugas seperti itu nggak mungkin pendatang tidak kenal sama *peladen* karena yang bertugas ya sama saya dan teman-teman jadi ya pendatang banyak yang kenal kita biasa seksi riwa-riwi hahaha..... Kalau kita ya tidak seberapa kenalnya.⁶⁰’

Berdasarkan proses interaksi yang disebutkan diatas antara pendatang dengan masyarakat setempat muncul suatu hubungan yang sedikit intim yang membuat suatu pertemuan itu menjadi lebih dalam lagi. Komunikasi antar pribadi yang spontan perkenalan dengan dua orang, berjabat tangan kemudian menyebutkan nama, mungkin juga pekerjaan komunikasi antarpribadi ditempat itu terjadi secara spontan. Setelah itu mereka bertemu di lain waktu dan lain tempat pastilah saling menyapa dan cakap-cakap walaupun pertemuan itu sambil lalu, dari pertemuan-pertemuan itu mengakibatkan pertemuan komunikasi antarpribadi yang berbentuk akibat yang di sengaja dan tidak disengaja.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Mukri pada 21 Mei jam 9.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan cak Didik pada 21 Mei 2010 jam 10.00 WIB

Komunikasi antarpribadi sering mengakibatkan suatu hasil yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan terlebih dahulu. Sedangkan komunikasi antarpribadi juga terjadi secara berbalas-balasan karena terjadi antara dua orang sampai empat orang, pada hakekatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain dari ini akan menghasilkan sukses dalam berkomunikasi yang menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Dari itu semua dalam perayaan kolak ayam muncul suatu keakraban yang terjadi di antara pendatang dengan masyarakat setempat seperti yang di ungkapkan oleh bapak Ali Hasan “ya saya selaku sesepuh Desa Gumeno saya sangat berterimakasih kepada pendatang yang ikut meramaikan perayaan ini, ya ada keakraban , keakraban itu pada saat perayaan itu kita seperti keluarga sendiri yang sedang berkumpul karena kita mempunyai perasaan yang saling memiliki tradisi ini, kita ngobrol, bercanda juga iya. Kita tu kayak seperti sudah kenal lama dan seperti keluarga sendiri, kita bertemu ya berjabat tangan, saling merangkul dan menepuk bahu itu kalau sesama mukhrim kalau lain ya cukup menyapa dan tersenyum.”⁶¹

Menurut pendapat bapak Hasan Fatoni “keakraban itu pasti ada kita berada di satu tempat yang mempunyai satu tujuan mencari berkah

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Hsan pada 21 Mei 2010 jam 14.05 WIB

dari Sunan Dalem, kita ngobrol-ngobrol dan cerita-cerita.⁶² Lain lagi ungkapan dari bapak Mukri “kalau saya ya pas ketemu sama-sama petani ya ngobrol-ngobrol masalah petani ya itu yang membuat kita saling akrab, terus kalau ada waktu ngobrol lagi berbicara serius lagi ya seperti Tanya-tanya masalah keluarga ya seperti punya anak atau saudara yang bisa dijodohkan dengan keluarga kita hahaha..... biasalah mbak namanya juga orang tua⁶³.”

Dan seperti yang diungkapkan oleh H. Nadhir “ya ada kan kita setiap tahun mengadakan acara ini dan kebetulan ada yang sudah kenal karena dia selalu datang ke perayaan ini sampai ada juga yang menikahkan saudaranya dengan penduduk sini⁶⁴” dan yang diungkapkan oleh cak Didik “ya pastinya ada mbak, kan kita berkumpul di acara ini kita saling memiliki acara ini, saling bercakap-cakap juga.⁶⁵ ” dan menurut cak Rohman juga begitu “wah mbak kita kan menyambutnya dengan senang hati, ya mereka juga senang hati datang bahkan ketagihan datang walaupun hari-hari biasa ya..... otomatislah ada keakraban diantara kita⁶⁶ ”

Dari ini dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi dalam perayaan yang menggunakan media kolak ayam ini dapat terlihat antara pendatang dengan masyarakat setempat dengan jelas mulai dari penyampaian informasi, tahap pengenalan, sampai

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Hasan Fatoni pada 20 Mei jam 13.10 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Mukri pada 21 Mei 2010 jam 14.15 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak H.Nadhir pada 22 Mei 2010 jam 9.00 Wib

⁶⁵ Hasil wawancara dengan cak Didik pada 22 Mei 2010 jam 9.45 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan cak Rohman pada 21 Mei 2010 jam 8.30

atas apa yang sudah dilakukan oleh Sunan Dalem sebagai seseorang yang babat alas Desa Gomeno yang pada dasarnya Desa Gumeni ini adalah rawa-rawa yang tidak pernah dijamah orang dan sebagai penyebar agama islam di Desa Gumeni. Kolak ayam ini diyakini bisa menyembuhkan berbagai penyakit dalam, dan ada pula yang meyakini apabila kolak tersebut dimakan dan yang memakan merasakan sakit kepala atau mual dan muntah itu karena orang tersebut menghadiri dengan niatan yang jelek, tetapi ada pula yang meyakini itu semua berkah dari Allah.

Dari cerita-cerita yang mengundang banyak pengunjung untuk mernghadiri perayaan tersebut. Para pendatang pun percaya akan hal tersebut tetapi ada pula yang tidak percaya mereka sekedar ingin mengetahui rasa kolak ayam saja. Atas dasar rasa keingin tahanan itu maka banyaklah pe ndatang yang menghadiri bahkan lebih ramai dan pada hari raya idul fitri.

Masyarakat setempat untuk menghadirkan pendatang tidaklah sulit karena teknologi sudah maju, anak muda desa sangat antusias dalam melestarikan tradisinya membuat salah satu icon tersendiri bagi kota Gresik khususnya desa Gumeni ini. Tetapi masyarakat setempat pun awalnya tidak perna mempublikasikan perayaan ini melalui media-media apapun karena masyarakat adalah makluk sosial yang tidak luput dari orang lain, masyarakat Gumeni banyak pula yang mengadu nasib diluar kota Gresik dari itulah suatu tradisi yang tidak

banyak diketahui oleh orang banyak menjadi suatu fenomena yang mengundang begitu banyak orang dari luar Gumeno.

Dari pengalaman-pengalaman yang sudah didapat semakin canggihnya teknologi akhirnya masyarakat setempat menyebarkan perayaan ini melalui media-media elektronik seperti radio, internet, Koran, majalah dan memasang umbul-umbul di jalan yang sering ditemui orang-orang banyak. Dari ini semua banyak minat yang datang sendiri dari wartawan atau reporter untuk meliputi perayaan tersebut, dan semakin banyaklah orang yang menghadiri acara tersebut.

2. Banyaknya pendatang maka bermacam-macamlah karakteristik yang ada yang membuat perbedaan antara pendatang dengan pendatang dan pendatang dengan masyarakat setempat, tapi itu semua menjadi suatu kedinamisan tersendiri bagi mereka dari beberapa kegiatan memunculkan interaksi yang tidak membedakan kelas atas, tengah, bahkan dari kelas bawah. Interaksi itu seperti apa yang dilakukan oleh pendatang dan pendatang dengan warga setempat mulai dari parkir kendaraan bermotor sampai memasuki masjid dan meyantab kolak ayam. Sedangkan pendatang dengan pendatang mereka sama-sama tidak mengerti dan mereka saling membutuhkan informasi maka terjadilah suatu keakraban diantara mereka saling mengobrol dan saling bertanya dengan warga setempat yang tidak ikut laden (menyiapkan Sanggring) sedangkan interaksi dengan para peladen

yang lebih lagi setelah penyiapan atau acara selesai baru pendatang bisa interaksi atau bertanya kepada peladen.

Pembicaraan diantara mereka sangatlah intim karena membahas suatu tradisi yang diwarisi oleh seorang wali yaitu Kanjeng Sunan Dalem mereka sangatlah menghormati beliau sebagai pemimpin yang sangat dikagumi oleh pengikutnya sebagai seorang arif dan bijaksana sampai dengan membicarakan apa yang dilakukan kedepannya antara pendatang dengan masyarakat setempat.

Dari percakapan yang terjadi antara pendatang dengan warga setempat yang menimbulkan suatu interaksi dan menyebabkan suatu hubungan keakraban yang saling mengenal dan menguntungkan bagi mereka, interaksi yang timbul dalam perayaan ini adalah interaksi komunikasi interpersonal yang bermediakan perayaan kolak ayam, sedangkan yang terlibat dalam perayaan ini adalah masyarakat setempat dan pendatang dan sebaliknya sama-sama mengirim pesan dan dipelajari untuk mendapatkan jawaban dari apa yang sudah dibicarakannya.

3. Dengan adanya interaksi yang berupa percakapan maupun tindakan yang terlahir dari pertemuan antara pendatang dengan masyarakat setempat ini yang biasanya disebut dengan verbal dan nonverbal yakni pesan komunikasi verbal adalah berupa kata-kata yang disampaikan antara mereka yang menimbulkan suatu percakapan walaupun selintas kemudian diikuti dengan perbuatan seperti gerakan tangan, gerakan

mata, maupun dengan tersenyum. Papan verbal maupun nonverbal terdapat pada pendatang dengan masyarakat setempat yang bermula dari perilaku spontan yang dilakukan secara tiba-tiba serta untuk menjawab suatu rangsangan dari luar. Sama halnya yang dilakukan oleh orang-orang yang hadir dalam acara perayaan tersebut yang dimulai dari penyambutan pandangan dan sampai tahap pengenalan antara pendatang dengan pendatang, pendatang dengan masyarakat setempat.

Yang sudah terjadi dalam perayaan kolak ayam ini merupakan proses komunikasi interpersonal yang dinamis antara pendatang dengan masyarakat setempat, karena komunikasi interpersonal dikatakan sukses apabila komunikator dan komunikan berpartisipasi melalui pengiriman pesan verbal maupun nonverbal. Dan setiap tindakan komunikasi termasuk komunikasi interpersonal selalu ditandai dengan umpan balik, seperti kita bicara dengan orang lain kita selalu mengharapkan agar jawaban orang itu menggambarkan bahwa dia bisa mengetahui pikiran, perasaan dan melaksanakan apa yang kita maksudkan. Kalau harapan-harapan itu terpenuhi, maka komunikasi interpersonal telah berhasil karena umpan balik yang ditunjukkan orang itu telah membuat kita saling mengerti. Karena umpan balik komunikasi interpersonal selalu mengacu pada respon verbal maupun nonverbal.

Dan harapan-harapan itu sudah terwujud di antara pendatang dengan masyarakat setempat. Dari hasil komunikasi interpersonal ini yang diukur melalui umpan balik dan melibatkan beberapa interaksi antarpribadi. Umpan balik tidak mungkin ada jika tidak ada interaksi atau kegiatan dan tindakan yang menyertainya. Keberadaan interaksi menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu. Tanpa pengaruh, maka interaksi dalam komunikasi interpersonal, mengadakan suatu perubahan pendapat, sikap dan tindakan tertentu.

4. Keterpengaruhan dalam komunikasi interpersonal antara pendatang dengan masyarakat setempat adalah sejarah tentang kolak ayam yang dianggap mempunyai keberkahan tersendiri terhadap mereka, sehingga ada pula yang hanya tidak tertarik pada kolak ayam dan keberkahannya tetapi ada juga yang tertarik pada masyarakatnya sehingga terjadi perjodohan antara pendatang dengan masyarakat setempat karena mereka berpikir apabila ini terjadi maka terjadi pula keberkahan yang bisa di nikmati.

Selain umpan balik dari interaksi maka hasil lain yang diharapkan oleh komunikasi interpersonal adalah koherensi yang dimana suatu umpan balik berupa pesan verbal maupun nonverbal lebih bermakna. Yang dimaksud dengan koherensi adalah terciptanya suatu benang merah atau jalinan antara pesan-pesan verbal maupun

interaksi di antara mereka, interaksi ini berbagai macam bentuknya mulai dari verbal sampai nonverbal. Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan dua bentuk dari tindak komunikasi yang tidak dapat dipisahkan, yang artinya keduanya saling membutuhkan guna tercapainya komunikasi yang efektif masing-masing mereka bekerja sama untuk menciptakan suatu makna. Walaupun antara keduanya memiliki sifat holistik, namun keberadaannya dapat dibedakannya menjadi tiga bagian yaitu kesenjangan, perbedaan-perbedaan simbolik dan pemrosesan informasi.

Selain itu keberadaan komunikasi verbal dan nonverbal dapat dipahami melalui fungsi-fungsi yang dilakukan keduanya fungsi dari lambang-lambang verbal maupun nonverbal adalah memproduksi makna yang komunikatif. Seperti halnya antara masyarakat setempat dengan pendatang mereka saling berinteraksi yang bermediakan dengan kolak ayam., yang berasal mula antara pendatang dengan masyarakat tidak saling mengenal satu sama lain sehingga terjadi komunikasi yang efektif diantara mereka.

Masyarakat bukanlah sesuatu yang statis yang selalu mempengaruhi dan membentuk diri kita, namun pada hakekatnya merupakan sebuah proses interaksi sedangkan keseluruhan proses interaksi tersebut bersifat simbolik, dimana makna-makna dibentuk oleh akal budi manusia. Seperti yang tersirat diatas maka peneliti mendukung teori interaksi simbolik yang mengatakan bahwa esensi teori simbolik adalah

suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang mengkonseptualisasikan manusia sebagai pencipta atau pembentuk kembali lingkungannya.

Persepektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek, persepektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain, bahwa manusia dalam pertukaran simbol menekankan pada sisi emosionalitas.

Jadi, interaksi manusia dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol, oleh interpretasi, atau oleh penetapan makna dari tindakan orang lain. Mediasi ini ekuivalen dengan pelibatan proses interpretasi antara stimulus dan respon dalam kasus perilaku manusia. Pendekatan interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan teoritis lainnya. Pendekatan interaksionisme simbolik berkembang dari sebuah perhatian ke arah dengan bahasa.

Semua interaksi antar individu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika kita berinteraksi dengan yang lainnya, kita secara konstan mencari “petunjuk” mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Interaksionisme simbolik

mengarahkan perhatian kita pada interaksi antarindividu, dan bagaimana hal ini bisa dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu.

Dengan mengetahui interaksionisme simbolik sebagai teori maka kita akan bisa memahami fenomena sosial lebih luas melalui pencermatan individu. Ada tiga premis utama dalam teori interaksionisme simbolis ini, yakni manusia bertindak berdasarkan makna-makna; makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain; makna tersebut berkembang dan disempurnakan saat interaksi tersebut berlangsung.

Dari sini kita bisa membedakan teori interaksionisme simbolis dengan teori-teori lainnya, yakni secara jelas melihat arti dasar pemikiran kedua yang mengacu pada sumber dari arti tersebut. Teori interaksionisme simbolis memandang bahwa “arti” muncul dari proses interaksi sosial yang telah dilakukan. Arti dari sebuah benda untuk seseorang tumbuh dari cara-cara di mana orang lain bersikap terhadap orang tersebut. Sehingga interaksi simbolis memandang “arti” sebagai produk sosial; Sebagai kreasi-kreasi yang terbentuk melalui aktifitas yang terdefinisi dari individu saat mereka berinteraksi. Pandangan ini meletakkan teori interaksionisme simbolis pada posisi yang sangat jelas, dengan implikasi yang cukup dalam.

Sedangkan untuk masyarakat Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, seharusnya mulai dibuat suatu rumusan bersama untuk lebih menghidupkan lagi tradisi kolak ayam yang selama ini sudah dirayakan agar lebih fenomenal lagi. Kebudayaan ini sudah turun temurun dalam proses yang cukup lama dan sudah dipercayai oleh masyarakat setempat dan masyarakat lainnya, karena sudah melembaga selain harus lebih dilestarikan, tampaknya Negara harus berfikir ulang ketika hendak menawarkan konsep institusi maupun nilai yang sudah cukup representasi dan berfikir lokal dalam setiap menata pola interaksi sosial.

Itulah sebabnya, negaranisasi (institusi dan nilai-nilai) adat istiadat seringkali bias menjadi negatif karena masyarakat lokal merasa tercabut dari akar budayanya. Sebagaimana belakangan ini cukup banyak dilakukan dengan dalih untuk kepentingan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Bungin, Burhan, *Sosiologo Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006)
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1998)
- Canggara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Devito, Joseph A, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta:professional Books, 1997)
- Devito,Joseph A, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997)
- Efendy, Onong Uchna, *Ilmu Komunikasi Toeri dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- [Http://Id. Wikipedia.Org/Wiki/Budaya Komunikasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Komunikasi), dikutip pada 28 April jam 11.30
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> dikutip pada 28 April jam 10.10
- Kuntjara, Esther, *Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006)
- Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Liliweri, Alo, *Gatra-gatra komunikasi antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Lilliweri, Alo, *Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Lilliweri, Alo, *Gatra-gatra Komunikasi Antatrbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001)
- Lilliweri, Alo, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1997)

- Lull, James, *Media Komunikasi Kebudayaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Moleong, Lexy J., *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002)
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 17-18
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Mulyana, Deddy, Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1989), hal 19
- Mulyana, Deddy, *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mulyana, Deddy, Rahmat Jalaluddin, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyana, Dedy, *Human Communication* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),¹ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Partanto, Pius A, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola)
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)
- S. Djuarsa, *Teori Komunikasi* (Universitas Terbuka, 1994)